

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak psikososial yang besar kepada 1.6 milyar anak yang ada di dunia (Sun, Chen, & Viboud, 2020). Psikososial merupakan hubungan antara aspek psikis dan sosial yang berkaitan dengan perkembangan emosi dan kognitif sebagai aspek psikis serta keterhubungan dengan orang lain sebagai aspek sosial. Terputusnya kontak antara teman, guru, kerabat dan orang terdekat secara signifikan tanpa kontak langsung menjadikan anak merasakan kesepian dan ketidaknyamanan tinggal di rumah dalam jangka waktu yang lama (Zar, Dawa, Bueno, & Castro-rodriguez, 2020). Anak dalam masa pertumbuhan memerlukan interaksi yang secara terus menerus secara berkesinambungan dan langsung tanpa ada perantara seperti gadget dan alat perekam atau penerima suara lainnya (Dolores et al., 2020). Terputusnya kontak ini akan mengakibatkan anak cenderung menjadi merasa sendirian, tidak memiliki teman dan kesepian. Namun dampak pandemi covid-19 terhadap psikososial anak masih perlu dipelajari.

Menurut *World Health Organization*, (2020) secara global 1.6 milyar anak yang terdampak pandemi covid-19 89% diantaranya tidak dapat melanjutkan proses belajar mengajar di sekolah meskipun masih ada sekolah yang membuka dikarenakan tingkat penularan di negara tersebut sangat minimal, tidak dapat bertemu dengan teman dan guru, tidak dapat bermain di taman dan berkunjung ke rumah keluarga dan tetangga. Sebanyak 13,8% anak di negara China mengalami penurunan kualitas hidup dan merasakan kesepian mendalam akibat pandemi

covid-19 (WHO, 2020). Menurut penelitian Oreskovic, Kinane, Aryee, & Kuhlthau, (2020) pandemi covid-19 mengakibatkan interaksi antara anak menjadi menurun akibatnya anak lebih suka berinteraksi melalui gadget dan menimbulkan kebiasaan baru yang tidak sesuai seperti bergantung pada gadget dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma et al., (2021), selama pandemi COVID-19, 20,7 dan 7,2% anak-anak melaporkan mengalami gangguan stres pascatrauma (PTSD) dan gejala depresi akibat pandemi COVID-19. Skor PTSD dan SMFQ-P secara signifikan lebih tinggi pada siswa sekolah menengah dan sekolah asrama dibandingkan dengan siswa sekolah dasar dan sekolah siang. Analisis regresi logistik ganda mengungkapkan bahwa sistem sekolah dan provinsi asal merupakan faktor yang secara signifikan terkait dengan berkembangnya gejala PTSD. 44,3% responden merasa pendidikan online efektif dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan praktis dan komunikasi. 78,0% percaya sistem pendidikan online efisien. Secara keseluruhan 79,8% responden puas dan anak-anak dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan baru ini. Selama pandemi COVID-19, ditemukan 1 dari lima anak mengalami PTSD dan 1 dari 14 anak memiliki gejala depresi (Ma et al., 2021). Faktor utama yang menyebabkan dari perilaku anak yang berubah akibat pandemi covid-19 adalah tuntutan penggunaan gadget saat menjalankan aktivitas belajar, turunnya interaksi antarteman dan guru disekolah, serta pemantauan orangtua yang kurang maksimal (Kumar, Poonam, & Rathi, 2020).

Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan sosial yang salah satunya ada proses belajar mengajar sehingga anak di haruskan belajar

dirumah melalui daring yang mengakibatkan anak menjadi kurang bersosialisasi dengan teman dan gurunya. Tidak adanya sosialisasi anak akan berakibat pada perkembangan psikis dan sosial yang mengarah kepada kondisi dimana anak akan mengalami kesepian dan kesulitan bersosialisasi. Anak akan cenderung bermain sendiri dan tidak memperdulikan lingkungan diluar anak. Pembelajaran metode daring akan mengakibatkan anak cenderung bergantung pada penggunaan gadget. Penelitian Zhou et al., (2020) melaporkan bahwa peran penting keluarga sangat dibutuhkan dalam menekan dampak negatif pada anak dengan penggunaan gadget yang hampir setiap hari. Selain dampak psikologis terdapat juga dampak sosial pada anak. Hal ini akan menyebabkan kepedulian anak terhadap sekitarnya menjadi berkurang dan anak menjadi lebih pasif. Penelitian yang dilakukan oleh Pizarro- Ruiz, Juan Pablo Ordóñez- Camblor, (2021), menunjukkan bahwa selama *lockdown*, anak-anak dan remaja menunjukkan perubahan emosi dan perilaku. Dari beberapa artikel yang ditemukan belum ada yang mengidentifikasi dampak pandemi terhadap psikososial anak dengan metode literature review. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan studi literatur mengenai dampak pandemi terhadap psikososial anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap psikososial anak berdasarkan studi empiris 2 tahun terakhir?

1.3 Tujuan

Menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap psikososial berdasarkan studi empiris 2 tahun terakhir.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil telaah literature review ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya pencegahan dampak negatif pandemi covid-19 terhadap psikososial anak.

1.4.2 Manfaat praktis

Petugas kesehatan, khususnya perawat dapat menggunakan hasil telaah literature ini sebagai informasi keperawatan dalam pencegahan dampak negatif pandemi covid-19 terhadap psikososial anak.